

**PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PANTAI MELEURA DALAM  
MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI DESA LAKARINTA  
KECAMATAN LOHIA KABUPATEN MUNA  
PROVINSI SULAWESI TENGGARA**

Sangia Amirullah Al Ashar

NPP. 32.0951

*Asdaf Kabupaten Muna, Provinsi Sulawesi Tenggara*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: alasharian01@gmail.com

Pembimbing Skripsi: Drs. Sayuti, M.T.

**ABSTRACT**

**Problem statement/background (GAP):** Muna Regency, especially Lakarinta Village, has great marine tourism potential through the Meleura Beach tourist attraction which offers natural beauty and unique tourist attractions. However, management and development that have not been maximized cause this potential to not be able to make an optimal contribution to the improvement of the local community's economy. **Purpose:** This study aims to find out the development of Meleura Beach tourist attractions in improving the community's economy, inhibiting factors in the development of Meleura Beach tourist attractions, and to find out efforts in overcoming obstacles to the development of Meleura Beach tourist attractions. **Method:** This research uses a qualitative method. The technique of determining informants uses purposive sampling, saturation sampling, and accidental sampling. The data collection technique uses interview, observation, and documentation techniques. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and conclusion/verification. **Results:** The results of the study show that the development of Meleura Beach includes increasing natural and artificial tourist attractions, providing basic facilities (toilets, prayer rooms, gazebos), and the involvement of local business actors. Natural attractions such as white sand and the clarity of the sea combined with photo spot facilities, sightseeing boats. However, there are still a number of obstacles such as limited budget, lack of facilities such as souvenir shops, not optimal digital promotion, as well as narrow road accessibility and some damaged roads and the unavailability of water rides. Clean water management and internet networks are also still obstacles. Efforts are made through increasing cross-sector cooperation, maintaining existing facilities, and optimizing social media-based promotions. **Conclusion:** The development of the Meleura Beach Tourist Attraction has gone well, but there are still obstacles in terms of socialization and promotion as well as basic tourism facilities.

**Keywords:** *Tourism Development, Meleura Beach, Community Economy, Lakarinta Village, Muna Regency*

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Kabupaten Muna, khususnya Desa Lakarinta, memiliki potensi wisata bahari yang besar melalui objek wisata Pantai Meleura yang menawarkan keindahan alam dan atraksi wisata yang unik. Namun, pengelolaan dan

pengembangan yang belum maksimal menyebabkan potensi tersebut belum mampu memberikan kontribusi optimal terhadap peningkatan perekonomian masyarakat lokal. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata Pantai Meleura dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura, serta mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pengembangan objek wisata Pantai Meleura. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik penentuan informan menggunakan *purposive sampling*, *saturation sampling*, dan *accidental sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan Pantai Meleura meliputi peningkatan daya tarik wisata alami dan buatan, penyediaan fasilitas dasar (toilet, mushola, gazebo), serta keterlibatan pelaku usaha lokal. Daya tarik alami seperti pasir putih dan kejernihan laut dikombinasikan dengan fasilitas spot foto, perahu wisata. Namun, masih terdapat sejumlah hambatan seperti terbatasnya anggaran, kurangnya fasilitas seperti toko cinderamata, belum optimalnya promosi digital, serta aksesibilitas jalan yang sempit dan sebagian jalan rusak serta belum tersedianya wahana air. Pengelolaan air bersih dan jaringan internet juga masih menjadi kendala. Upaya yang dilakukan antara lain melalui peningkatan kerja sama lintas sektor, pemeliharaan fasilitas yang ada, dan optimalisasi promosi berbasis media sosial. **Kesimpulan:** Pengembangan Objek Wisata Pantai Meleura sudah berjalan dengan baik, namun masih terdapat hambatan dalam hal sosialisasi dan promosi serta fasilitas dasar kewisataan.

**Kata Kunci:** Pengembangan Wisata, Pantai Meleura, Perekonomian Masyarakat, Desa Lakarinta, Kabupaten Muna

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pariwisata merupakan sektor yang penting dalam membantu pertumbuhan perekonomian suatu negara (Maryani et al., 2024; Maryani & Lambelanova, 2019). Indonesia menjadikan potensi wisata menjadi salah satu sumber utama pendapatan daerah. Pariwisata berperan penting sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan dalam hal pembangunan di suatu daerah (Alyani, 2021). Oleh karena itu, pengembangan pariwisata yang profesional dan baik menjadi harapan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (Pitono et al., 2024; Rosshad et al., 2024). Sarana dan prasarana yang mendukung juga sangat berperan penting dalam meningkatkan daya tarik pariwisata dan menjadi aspek utama yang menarik wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata (Shi, 2021; Xiao et al., 2024).

Sektor pariwisata memiliki potensi besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia. Tetapi, pengembangan pariwisata juga harus dilakukan dengan cara yang berkelanjutan agar tidak merusak lingkungan dan mengabaikan nilai-nilai lokal. Oleh karena itu, pariwisata termasuk dalam urusan pemerintahan konkuren dan pilihan. Jadi, pemerintah pusat dan pemerintah daerah memiliki tanggung jawab bersama dalam mengelola dan mengembangkan sektor pariwisata (Hakim et al., 2018; Madariaga & Hoyo, 2019; Stryzhak et al., 2020).

Kabupaten Muna adalah salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Tenggara yang memiliki potensi pariwisata yang kuat. Terletak di Pulau Muna, yang merupakan pulau terbesar kedua di luar pulau induk Sulawesi Tenggara. Kabupaten Muna mempunyai potensi daerah yang luar biasa, potensi yang dimiliki Kabupaten Muna mulai dari potensi wisata, potensi pertanian, potensi kerajinan dan potensi budaya (Adelisa dkk., 2019). Kabupaten Muna terdiri dari 22 kecamatan 26 kelurahan, yang hampir di setiap kecamatan terdapat objek wisata.

Pantai Meleura yang terletak di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia merupakan salah satu objek wisata yang cukup populer di Kabupaten Muna. Pantai ini memiliki daya tarik sendiri yaitu hamparan laut biru, dikelilingi batuan cadas, dan terdapat pulau-pulau karang kecil di tengah-tengah hamparan laut serta adanya fasilitas-fasilitas untuk menarik kunjungan wisatawan seperti Banana Boat dan Flying Fox (Resti, 2018). Pesona keindahan Pantai Meleura mempunyai keunikan tersendiri yang tidak dimiliki oleh objek wisata lainnya yang terdapat di Kabupaten Muna.

**Tabel 1.**  
**Dana Anggaran Pengembangan Objek Wisata Pantai Meleura 2020-2023**

No	Tahun	Anggaran(Rp)
1.	2020	400,000,000
2.	2021	125,000,000
3.	2022	200,000,000
4.	2023	300,000,000

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muna, 2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa anggaran pengembangan objek wisata Pantai Meleura terbilang kecil untuk mengembangkan objek wisata sehingga masih banyak fasilitas sarana dan prasarana kurang memadai seperti minimnya ketersediaan air bersih pada toilet umum, kurangnya tempat pembuangan sampah, belum adanya transportasi umum yang langsung ke objek wisata, tidak adanya rumah makan di objek wisata, dan beberapa fasilitas lainnya yang kurang dirawat dengan baik serta akses jalan masih ada yang rusak dan sempit sehingga diperlukan perbaikan dan pelebaran jalan agar mobilitas pengunjung berjalan dengan lancar. Berikut tabel sarana dan prasarana di objek wisata Pantai Meleura.

**Tabel 2.**  
**Sarana dan Prasarana Objek Wisata Pantai Meleura**

No	Sarana dan Prasarana	Tahun (unit)		
		2021	2022	2023
1.	MCK	4	4	6
2.	Mushola	1	1	1
3.	Posko Keamanan	1	2	2
4.	Tempat Olahraga	-	-	-
5.	Rumah Makan/Restoran	2	6	7
6.	Toko Cenderamata	-	-	-
7.	Tempat Sampah	12	15	15
8.	Tempat Bermain	1	2	2
9.	<b>Pedagang/UMKM</b>	<b>5</b>	<b>7</b>	<b>7</b>

Sumber: Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muna, 2024

Dari tabel di atas menunjukkan masih ada sarana dan prasarana yang belum memadai seperti tempat olahraga, rumah makan/restoran, dan toko cendramata yang di butuhkan untuk sebagai penunjang kebutuhan wisatawan yang berkunjung. Sehingga masih dibutuhkannya pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana yang belum memadai. Pengembangan objek wisata yang baik dan berkelanjutan yang di harapkan dapat berdampak pada perekonomian lokal yang meningkat, sehingga dapat menekan tingkat kemiskinan tiap tahunnya (Heryati, 2019). Akan tetapi menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna, jumlah penduduk miskin pada September 2023 menunjukkan peningkatan dari periode sebelumnya.

## 1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil (GAP Penelitian)

Selama periode 2019 hingga 2023, jumlah penduduk miskin di Kabupaten Muna mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2019 tercatat sebanyak 28,27 ribu penduduk miskin. Pada tahun 2020 kembali naik jumlah sebanyak 28,73 ribu penduduk miskin, di tahun 2021 tingkat kemiskinan kembali naik menjadi 30,54 ribu penduduk miskin. Pada tahun 2022 angka kemiskinan turun menjadi 30,48 ribu penduduk miskin, namun di tahun 2023 kembali naik menjadi 32,24 ribu penduduk miskin. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemiskinan di Kabupaten Muna cenderung tinggi dan belum menunjukkan tren penurunan yang signifikan.

**Tabel 3.**  
**Penduduk Miskin Di Kabupaten Muna (Ribu), 2019-2023**

Kabupaten	2019	2020	2021	2022	2023
Muna	28,47	28,73	30,54	30,48	32,24

Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Muna, 2024

Diharapkan bahwa sektor pariwisata dapat berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan perekonomian masyarakat, terutama masyarakat lokal yang berada di sekitar kawasan wisata. Namun, pada kenyataannya, pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Muna, belum mampu memberikan dampak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat. Hal ini terlihat dari masih tingginya angka kemiskinan dan belum optimalnya peran pariwisata dalam membuka peluang usaha dan lapangan kerja baru. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan menganalisis bagaimana pengembangan objek wisata Pantai Meleura oleh Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat secara berkelanjutan. Dengan mengembangkan pariwisata secara strategis dan berkelanjutan, dapat diharapkan bahwa ekonomi di Kabupaten Muna akan mengalami pertumbuhan positif, dan kesejahteraan masyarakat di sekitar Pantai Meleura meningkat.

## 1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya menjadi referensi bagi peneliti dalam melakukan penelitian dan dapat memperbanyak teori-teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian. Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari Terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan” oleh Meutia & Rizal (2022) menemukan bahwa Pengembangan wisata bahari dapat dilakukan dengan mengoptimalkan potensi alam laut melalui kegiatan seperti snorkling, diving, dan wisata bahari berbasis lingkungan. Penelitian yang berjudul “Pengembangan wisata Pantai di Kabupaten Buton Tengah: (Studi Pada Pantai Mutiara, Wantopi dan Katembe)” oleh Bonto et al. (2020) menemukan bahwa Kabupaten Buton tengah memiliki potensi pariwisata alam, waisan, dan budaya. Tantangannya adalah faktor pendukung yang kurang, manajemen destinasi yang belum terorganisir, dan keamanan yang kurang bagi

wisatawan. Strategi perbaikan mencakup pelatihan pemangku kepentingan, pembuatan peraturan keterlibatan semua pihak terkait, serta penertiban peraturan daerah untuk pengelolaan pariwisata. Penelitian yang berjudul “Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kec. Nongsa, Kota Batam” oleh Ilham et al. (2022) menemukan bahwa strategi pengembangannya adalah memaksimalkan promosi melalui media *online* dan *website* objek wisata pantai Bale-Bale, membuat *prototype* atau *guide* pada objek wisata, meningkatkan kerjasama dengan kantor penjualan, bekerja sama dengan pemerintah daerah untuk bersama-sama mengelola dan mengembangkan objek wisata tersebut, mempekerjakan tenaga kerja dalam Pengelolaan objek wisata, pemeliharaan dan pengembangan daya tarik dan fasilitas yang dimiliki daya tarik wisata, pemeliharaan dan pelestarian lingkungan. Penelitian yang berjudul “*Collaborative Governance dalam Pengembangan Objek Wisata di Rupal Utara Kabupaten Bengkalis*” oleh Putra et al. (2022) menemukan bahwa terdapat potensi pariwisata di setiap desa di Kecamatan Rupal Utara. Pelaksanaan *collaborative governance tourism* adalah *Principled Engagement, Shared Motivation* (Motivasi bersama) *Capacity for Join Action* (kapasitas untuk aksi bersama). Kendala dalam pelaksanaan *collaborative governance tourism* adalah keterbatasan sumber daya manusia, koordinasi pembangunan pariwisata dilaksanakan secara simultan. Penelitian yang berjudul “*Sustainable Adaptation Planning for Cultural Heritage in Coastal Tourism Destinations Under Climate Change: A Mixed-Paradigm of Preservation and Conservation Optimization*” oleh Xiao et al. (2024) menemukan bahwa paradigma adaptasi dapat menyediakan portofolio pelestarian yang transformatif dan fleksibel untuk melestarikan pemanfaatan yang nyata dan tidak nyata ketika menghadapi degradasi atau kerugian akibat pendanaan yang tidak memadai dan meningkatnya ancaman iklim. Kerangka paradigma campuran mengoptimalkan upaya pelestarian antara warisan budaya yang nyata dan tidak nyata secara kuantitatif dan dapat digeneralisasikan ke destinasi wisata pesisir secara global sebagai alat pendukung keputusan adaptasi iklim yang berkelanjutan. Penelitian yang berjudul “*Environment, Logistics and Infrastructure: The Three Dimensions of Influence of Italian Coastal Tourism*” oleh Ciacci et al. (2023) menemukan bahwa sumber daya lingkungan dan dimensi logistik serta infrastruktur masing-masing wilayah merupakan aset bagi seluruh wilayah, karena tidak hanya mampu meningkatkan kualitas hidup penduduk tetapi juga menarik wisatawan, sehingga berkontribusi pada pengembangan sektor pariwisata. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa dimensi yang dinilai dalam karya ini meningkatkan kapasitas wilayah untuk menghasilkan pendapatan. Penelitian sebelumnya berfungsi sebagai dasar teoretis yang mendukung kerangka pemikiran penelitian serta mengidentifikasi celah studi yang masih jarang dibahas terkait pengembangan objek wisata Pantai Meleura dalam meningkatkan perekonomian masyarakat di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis mengidentifikasi kekurangan dalam penelitian sebelumnya yang membuka peluang untuk menghadirkan unsur kebaruan dalam penelitian ini. Penelitian ini lebih berfokus pada upaya pengembangan objek wisata Pantai Meleura di Desa Lakarinta dengan tujuan utama meningkatkan perekonomian di wilayah tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan asli daerah. Penelitian ini lebih menekankan aspek pengembangan fisik objek wisata dan dampaknya terhadap ekonomi lokal, termasuk peningkatan peluang usaha di sekitar objek wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi. Penelitian saat ini, yang berfokus pada pengembangan objek wisata Pantai Meleura Di Desa Lakarinta, Kabupaten Muna, menunjukkan perbedaan yang mencolok dengan penelitian yang telah dilakukan. Berbeda

dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada aspek keterlibatan masyarakat lokal dan strategi pengembangan objek wisata, penelitian saat ini lebih menekankan identifikasi masalah konkret dalam pengelolaan pariwisata pantai. Hasil penelitian terkini menyoroti potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Muna khususnya Pantai Meleura Di Desa Lakarinta, tetapi juga menunjukkan hambatan seperti kurangnya faktor pendukung, manajemen destinasi yang tidak terorganisir, dan kekurangan dalam aspek keamanan bagi wisatawan serta kurangnya perawatan terhadap sarana dan prasarana yang telah dibuat sehingga banyak sarana dan prasarana yang rusak. Dengan menyoroti aspek-aspek krusial ini, penelitian saat ini memberikan kontribusi penting dalam merumuskan langkah-langkah konkret untuk meningkatkan pengembangan pariwisata di Kabupaten Muna khususnya objek wisata Pantai Meleura yang terletak di Desa Lakarinta Kecamatan Lohia.

### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengembangan objek wisata Pantai Meleura dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura, serta mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan pengembangan objek wisata Pantai Meleura.

## **II. METODE**

Didalam penelitian sangat diperlukan pendekatan teoritis dan empiris. Oleh karena itu, sesuai dengan judul yang diangkat oleh penulis, maka penulis menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Creswell & Creswell (2018:4) menjelaskan bahwa “Penelitian kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang dilihat sebagai sumber permasalahan sosial atau kemanusiaan oleh beberapa individu maupun komunitas”. Penulis menggunakan konsep Pengembangan Objek Wisata menurut Suryadana & Octavia (2015) yang terdiri atas 5 (lima) dimensi, yaitu atraksi/daya tarik, fasilitas dan pelayanan wisata, fasilitas dan pelayanan transportasi/aksesibilitas, infrastruktur dasar, dan keamanan. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan pengelola Pantai Meleura untuk mendapatkan perspektif unik seputar sejarah, potensi, dan tantangan dalam pengelolaan objek wisata tersebut. Selain itu, wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Muna untuk memberikan informasi resmi dan wawasan terkait kebijakan pengembangan di wilayah, khususnya terkait Pantai Meleura. Sementara itu, data sekunder melibatkan analisis dokumen kebijakan pariwisata, data statistik pariwisata Kabupaten Muna, serta laporan-laporan sebelumnya yang berkaitan dengan Pantai Meleura. Dokumen perencanaan pembangunan dan data cuaca serta lingkungan Pantai Meleura juga digunakan untuk mendukung pemahaman dan potensi pengembangan objek wisata ini. Informan penelitian dipilih dengan metode *purposive sampling*, *saturation sampling*, dan *accidental sampling* yang terdiri atas Kepala Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Muna, Kepala Bidang Destinasi Pariwisata, Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Pariwisata, Kepala Desa Lakarinta, Pengelola Pantai Meleura, 4 (empat) orang Pedagang/Penyedia Jasa di Objek Wisata Pantai Meleura, dan wisatawan. Instrumen penelitian terdiri atas panduan wawancara, panduan observasi, dan panduan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif menurut Miles & Huberman (2014), yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2025 di Pantai Meleura Desa Lakarinta Kecamatan Lohia Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara yang disesuaikan dengan Kalender Akademik Institut Pemerintahan Dalam Negeri Tahun Akademik 2024/2025.

### **III. HASIL/PEMBAHASAN**

#### **3.1 Pengembangan Objek Wisata Pantai Meleura Dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa Lakarinta**

Penelitian ini mengacu pada teori tentang komponen dasar pengembangan pariwisata oleh Suryadana & Octavia (2015). Teori ini kemudian diterapkan sebagai dasar untuk penelitian dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura, dengan fokus pada lima dimensi utama: Atraksi/Daya Tarik, Fasilitas dan Pelayanan Wisata, Aksesibilitas, Infrastruktur Dasar, Keamanan. Kelima dimensi ini merupakan kerangka kerja yang menjadi acuan untuk menilai dan mengembangkan potensi pariwisata di Pantai Meleura. Untuk analisis dimensi yang lebih rinci akan dijelaskan pada sub bab berikut ini.

##### **3.1.1 Atraksi/Daya Tarik**

Atraksi atau daya tarik merupakan modal utama dalam pengembangan objek wisata di Pantai Meleura. Pantai Meleura di Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, memiliki potensi besar untuk meningkatkan pendapatan asli daerah melalui pengembangan dari objek wisata tersebut. Beberapa langkah penting dalam pengembangan atraksi di Pantai Meleura meliputi pengembangan daya tarik wisata lokal seperti memanfaatkan panorama alam yang indah, termasuk pantai berpasir putih, air laut yang jernih, dan terumbu karang. Integrasi atraksi budaya lokal seperti tarian tradisional, musik, dan festival budaya juga dapat menonjolkan keunikan budaya Kabupaten Muna. Selain itu, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dalam manajemen pariwisata, kerajinan tangan, dan pelayanan wisata sangat penting untuk meningkatkan keterampilan mereka. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan objek wisata memastikan mereka mendapatkan manfaat langsung dari pariwisata dan meningkatkan rasa memiliki. Pelestarian lingkungan dengan praktik-praktik pariwisata berkelanjutan dan kampanye kesadaran lingkungan untuk mengedukasi wisatawan dan penduduk lokal tentang pentingnya menjaga kebersihan dan kelestarian alam juga menjadi prioritas.

Objek wisata Pantai Meleura di Kabupaten Muna adalah destinasi alam yang menawan dengan pemandangan laut lepas yang berbatasan langsung dengan laut banda. Air lautnya yang berwarna biru cerah dan keindahan matahari terbit. Kombinasi ini memberikan pengalaman alam yang menyenangkan dan menyegarkan bagi pengunjung. Potensi besar dari daya tarik ini menjadi magnet untuk wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam. Topografi, atau sekedar bersantai sambil menikmati panorama pantai dan laut di Pantai Meleura.

Keindahan alam Pantai Meleura menciptakan pengalaman wisata yang menyenangkan dan menyenangkan bagi pengunjung. Keindahan alam ini menjadi daya tarik utama yang menarik banyak wisatawan yang ingin menikmati keindahan alam, berfoto, atau sekedar bersantai menikmati suasana pantai di gazebo, berenang menggunakan alat berenang seperti pelampung. Namun berdasarkan hasil observasi di objek wisata masih banyak sampah yang berserakan dikarenakan tempat sampah yang kurang memadai, dari segi jumlah dan sudah ada beberapa yang rusak.

Daya tarik buatan telah tersedia di objek wisata Pantai Meleura seperti spot foto, gazebo, dan perahu wisata. Namun harus perlu ditingkatkan lagi seperti kembali membuat wahana seperti banana boat untuk membuat wisatawan memiliki pengalaman lebih saat berkunjung ke Pantai Meleura. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti masih banyak potensi objek wisata yang bisa dikembangkan seperti melakukan diving, snorkling karena Pantai Meleura memiliki air yang jernih, dan dapat ditambahkan kembali wisata air seperti banana boat dan perahu bebek.

Masih banyak potensi yang dapat di kembangkan di Pantai Meleura, namun karena terkendala dana dan belum adanya kerja sama dengan pihak swasta sehingga daya tarik buatan seperti diving menggunakan alat seperti kaca mata renang, tabung gas, snorkling, dan wahana air seperti banana boot belum tersedia di objek wisata Pantai Meleura. Observasi yang peneliti lakukan di objek wisata menunjukkan hingga saat ini belum terdapat wahana air seperti banana boot, perahu bebek, dan penyewaan alat diving dan snorkling, keberadaan wahana tersebut sebenarnya memiliki potensi besar untuk menambah daya tarik wisata dan meningkatkan lama tinggal pengunjung. Belum terwujudnya kerja sama antara pemerintah dan pihak swasta dalam pengadaan wahana air. Dari hasil observasi dan wawancara ada beberapa faktor yang bisa menjadi alasan belum adanya kerja sama dengan pihak swasta seperti infrastruktur pendukung sekitar Pantai Meleura masih terbatas. Akses jalan menuju lokasi wisata sebagian masih sempit dan belum seluruhnya beraspal, fasilitas umum seperti air bersih, listrik yang stabil, dan jaringan komunikasi belum sepenuhnya memadai, sehingga menimbulkan kekhawatiran terkait kelancaran operasional wahana komersial. Belum terjalannya kerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan wahana air di Pantai Meleura. Kesiapan infrastruktur dasar yang masih terbatas, seperti akses jalan, ketersediaan air bersih dan fasilitas pendukung lainnya yang belum memadai yang menjadi pertimbangan utama pihak swasta.

### **3.1.2 Fasilitas dan Pelayanan Wisata**

Pantai Meleura di Kabupaten Muna memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan dengan berbagai fasilitas penting seperti tempat makan, toko cenderamata. Saat ini, tempat makan dikelola oleh masyarakat setempat sudah tersedia dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal. Namun, untuk memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan, kualitas dan variasi menu makanan perlu ditingkatkan. Keberadaan toko cinderamata juga penting untuk memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan mendukung perekonomian lokal. Observasi menunjukkan bahwa saat ini tidak ada toko souvenir di sekitar Pantai Meleura, yang merupakan peluang yang belum dimanfaatkan. Selain itu, kondisi toilet umum di Pantai Meleura masih kurang memadai dari segi kebersihan dan fasilitas, yang mengidentifikasi perlunya peningkatan kualitas. Dengan upaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, peningkatan ketersediaan perlengkapan, serta pengawasan yang ketat, Pantai Meleura dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan bagi wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola pantai, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan pengembangan destinasi wisata yang komprehensif dan berkelanjutan, sesuai dengan teori pengembangan pariwisata Suyardana. Melalui langkah-langkah ini, Pantai Meleura dapat meningkatkan daya tariknya dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan, sambil memperkuat ekonomi lokal partisipasi aktif masyarakat setempat.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait keberadaan tempat makan di sekitar Pantai Meleura, dapat disimpulkan bahwa meskipun telah tersedia fasilitas tempat makan, masih terdapat potensi untuk meningkatkan kualitas dan layanannya. Kontribusi ekonomi yang diberikan oleh tempat makan tersebut kepada perekonomian lokal sesuai dengan prinsip-prinsip teori pengembangan oleh Suryadana, yang menekankan pentingnya melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan destinasi pariwisata. Namun demikian, kendala terkait ukuran tempat makan yang kecil dan tidak adanya makanan khas daerah dapat menjadi hambatan dalam memberikan pengalaman wisata yang memuaskan bagi pengunjung. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kapasitas dan variasi menu makanan di tempat-tempat makan tersebut. Dukungan dari pihak pengelola pantai dan pemerintah desa dapat membantu dalam

memperluas atau meningkatkan kualitas tempat makan yang ada, sehingga dapat memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi para pengunjung. Dengan demikian, Pantai Meleura dapat menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan komprehensif sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan oleh Suryadana. Langkah-langkah yang dapat diambil termasuk memberikan pelatihan kepada para pedagang lokal tentang pengelolaan restoran dan inovasi menu, serta menyediakan bantuan finansial atau infrastruktur untuk memperluas kapasitas warung-warung yang ada selain itu, promosi makanan khas daerah yang dijual di warung-warung ini dapat menjadi daya tarik tambahan bagi wisatawan. Dengan meningkatkan kualitas dan variasi tempat makan, Pantai Meleura tidak hanya akan meningkatkan kepuasan wisatawan tetapi juga memperkuat ekonomi lokal melalui partisipasi aktif masyarakat setempat.

Penyediaan toko suvenir atau cinderamata, akan tercipta peluang usaha baru bagi masyarakat setempat. Selain itu, adanya suvenir juga akan memberikan nilai emosional bagi wisatawan sebagai kenang-kenangan dari kunjungan mereka ke Pantai Meleura. Observasi yang dilakukan peneliti di objek wisata memiliki potensi untuk di buatkannya toko cinderamata. Terdapat potensi lokal yang mendukung seperti hasil kerajinan tangan seperti nentu, kain batik khas Kabupaten Muna, makanan tradisional, dan produk-produk kreatif yang dapat di pasarkan sebagai oleh-oleh. hingga saat ini belum tersedia toko cinderamata di lokasi wisata. Padahal, minat wisatawan terhadap oleh-oleh cukup tinggi. Kendala utamanya adalah belum adanya tempat khusus dan dukungan dari pemerintah atau pihak terkait. Padahal, masyarakat memiliki potensi untuk memproduksi dan menjual kerajinan tangan serta produk lokal. Oleh karena itu, pengelola berharap toko cinderamata dapat segera diwujudkan sebagai sarana penunjang wisata dan peningkatan ekonomi masyarakat.

### **3.1.3 Aksesibilitas**

Pantai Meleura Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan dengan keindahan alam dan kearifan lokalnya. Namun, untuk menarik lebih banyak wisatawan, peningkatan aksesibilitas dan pelayanan transportasi sangat diperlukan. Beragam pilihan transportasi seperti kendaraan roda empat, roda dua, dan perjalanan laut harus didukung oleh infrastruktur yang memadai, layanan transportasi umum yang praktis, serta informasi yang jelas dan mudah diakses. Kerjasama antara berbagai pihak seperti Dinas Perhubungan, sangat penting untuk memastikan perjalanan yang nyaman dan aman bagi wisatawan. Dengan langkah-langkah ini, Pantai Meleura dapat berkembang menjadi destinasi yang tidak hanya menarik bagi wisatawan domestik dan mancanegara, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat setempat.

Pantai Meleura yang terletak Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara, menawarkan pesona alam yang memikat. Bagi wisatawan yang tiba di Bandara Sugimanuru Muna, langkah pertama dalam perjalanan menuju pantai ini adalah menuju Kota Raha. Jarak antara bandara dan Kota Raha sekitar 15 km, yang dapat ditempuh dalam waktu sekitar 1 jam dengan kendaraan darat. Wisatawan dapat menggunakan angkutan umum untuk menempuh perjalanan melewati jalan utama kota Raha. Dengan peningkatan infrastruktur dan layanan transportasi, perjalanan ini dapat menjadi lebih nyaman dan efisien, sehingga menarik lebih banyak wisatawan untuk mengunjungi Pantai Meleura. Upaya kolaboratif antara pemerintah dan pengelola transportasi sangat penting untuk mencapai tujuan ini. Perbaikan jalan, penambahan jumlah angkutan, dan peningkatan fasilitas marka jalan akan mendukung kenyamanan dan pengalaman positif bagi wisatawan, mendorong lebih banyak kunjungan ke destinasi wisata ini.

Pantai Meleura, yang terletak di Desa Lakarinta, Kabupaten Muna, Sulawesi Tenggara. Pemerintah setempat telah mengambil langkah-langkah signifikan untuk memperbaiki aksesibilitas dan layanan transportasi demi meningkatkan jumlah kunjungan. Infrastruktur jalan dari Kendari ke Pelabuhan Torobulu mengalami peningkatan, memastikan kondisi jalan yang kini baik dan aman bagi kendaraan roda empat dan roda dua. Pemerintah juga telah meningkatkan kapasitas dan kualitas layanan feri serta perahu motor dari Pelabuhan Torobulo ke Pulau Muna. Penambahan jumlah feri dan perbaikan fasilitas telah membuat perjalanan lebih nyaman dan efisien bagi wisatawan. Para wisatawan merasa bahwa perbaikan yang dilakukan telah memenuhi standar kenyamanan diharapkan. Selain perbaikan infrastruktur, pengembangan layanan transportasi umum telah mempermudah akses ke Pantai Meleura. Wisatawan kini dapat dengan mudah menggunakan kendaraan pribadi atau angkutan umum dari Kendari ke Pelabuhan Torobulu. Dari pelabuhan, perjalanan dilanjutkan kendaraan pribadi atau angkutan umum menuju Pantai Meleura. Untuk meningkatkan kenyamanan, telah dilakukan penambahan angkutan umum dan pengadaan shuttle bus yang menghubungkan titik-titik penting seperti bandara, pelabuhan, dan Pantai Meleura dengan jadwal yang teratur.

#### **3.1.4 Infrastruktur Dasar**

Infrastruktur yang baik adalah tulang punggung dalam pengembangan destinasi wisata seperti Pantai Meleura di Kabupaten Muna. Meskipun sudah memiliki akses listrik yang memadai dan kondisi jalan yang baik, Pantai Meleura masih menghadapi tantangan dalam hal kecepatan internet. Selain itu, meskipun fasilitas pendukung seperti tempat sampah, kamar ganti, musala, gazebo, dan area parkir sudah tersedia, peningkatan layanan dan promosi yang lebih baik masih diperlukan. Melalui perbaikan infrastruktur telekomunikasi, pemeliharaan jalan, dan pengembangan fasilitas pendukung, Pantai Meleura dapat menjadi destinasi yang lebih menarik dan memberikan pengalaman wisata yang memuaskan sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Fasilitas toilet umum merupakan salah satu aspek penting dalam pengembangan objek wisata yang nyaman dan memuaskan bagi pengunjung. Dalam konteks Pantai Meleura, meskipun toilet umum telah tersedia, kondisi dan kebersihannya masih kurang memadai. Hal ini mengindikasikan perlunya peningkatan kualitas fasilitas tersebut guna meningkatkan kepuasan pengunjung. Dengan memperbaiki kondisi toilet umum, Pantai Meleura dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan bagi wisatawan, sesuai dengan prinsip-prinsip pengembangan destinasi pariwisata yang berkualitas. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi toilet umum di Pantai Muleura belum memenuhi standar yang diharapkan, baik dari segi bangunan maupun kebersihan. Masalah ketersediaan sabun juga menjadi perhatian penting, karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Pantai Meleura memiliki fasilitas air bersih yang belum memadai untuk kebutuhan pengunjung. Pasokan air bersih yang ada sebagian besar berasal dari sumur bor dan tangki air yang disediakan oleh pemerintah setempat. Namun, kendala utama yang dihadapi adalah gangguan pasokan air bersih terutama saat musim kemarau. Pada periode tersebut, sumur bor sering kali tidak mampu memenuhi kebutuhan air yang meningkat, sehingga beberapa warga dan pengunjung mengalami kekurangan air bersih. Pemerintah daerah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan ketersediaan air bersih di Pantai Meleura. Beberapa sumur bor dan tangki air telah dipasang di lokasi strategis untuk mendukung kebutuhan air bersih. Selain itu, jaringan pipa juga telah dibangun untuk mendistribusikan air bersih dari sumber utama objek wisata. Langkah-langkah ini telah membantu meringankan beban kekurangan air, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan lebih lanjut.

Infrastruktur tenaga listrik di Pantai Meleura relatif stabil, namun terkadang mengalami gangguan terutama saat beban puncak. Gangguan ini dapat mengakibatkan pemadaman sementara yang mengganggu kenyamanan pengunjung dan operasional bisnis lokal. Ketergantungan pada jaringan listrik konvensional membuat wilayah ini rentan terhadap fluktuasi pasokan listrik, terutama di masa-masa sibuk seperti liburan akhir pekan atau musim liburan. Pantai Meleura telah memiliki instalasi jaringan listrik yang mencakup sebagian besar wilayahnya. Selain itu, beberapa fasilitas telah menggunakan panel surya sebagai sumber energi alternatif. Panel surya ini membantu mengurangi beban pada jaringan listrik utama dan menyediakan sumber energi yang lebih ramah lingkungan serta stabil. Saat ini infrastruktur listrik di Pantai Meleura telah mengalami perkembangan yang signifikan dengan adanya jaringan listrik yang mencakup sebagian besar wilayah dan instalasi panel surya sebagai alternatif. Namun, masih terdapat kebutuhan untuk peningkatan kapasitas dan kestabilan pasokan listrik. Rencana pengembangan yang mencakup penambahan kapasitas jaringan, instalasi panel surya lebih banyak, serta pembangunan infrastruktur penyimpanan energi dan penggunaan smart grid akan sangat membantu dalam memastikan pasokan listrik yang stabil dan efisien. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun infrastruktur listrik telah memadai untuk kebutuhan dasar, masih ada ruang untuk perbaikan terutama dalam hal kestabilan dan efisiensi pasokan. Langkah-langkah yang direncanakan dan upaya yang dilakukan oleh pengelola dan pemerintah daerah diharapkan dapat membawa perubahan positif dan memastikan bahwa pasokan listrik di Pantai Meleura memenuhi standar yang diharapkan baik untuk warga maupun pengunjung.

Konektivitas komunikasi di Pantai Meleura masih terbatas, dengan jaringan telepon seluler dan internet seringkali lemah, menyulitkan pengunjung dan penduduk setempat untuk berkomunikasi dan mengakses informasi. Hal ini dapat mempengaruhi pengalaman wisatawan dan efektivitas operasional bisnis lokal. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Lina, wisatawan dari Jakarta pada tanggal 14 Januari 2025, "Akses internet di sini cukup sulit, terutama saat ramai pengunjung. Semoga segera ada perbaikan, karena konektivitas yang baik sangat penting untuk kenyamanan selama berlibur. langkah-langkah yang telah diambil dan rencana pengembangan yang disusun sudah menunjukkan komitmen pemerintah untuk meningkatkan infrastruktur telekomunikasi di wilayah tersebut. Penambahan menara seluler, perluasan jaringan internet berkecepatan tinggi, dan pembangunan infrastruktur berbasis satelit dan *fiber optic* merupakan langkah yang diarahkan untuk mengatasi kendala konektivitas yang ada. Meskipun masih ada kebutuhan mendesak untuk memperluas dan meningkatkan infrastruktur telekomunikasi, terdapat bukti nyata bahwa pemerintah dan pihak terkait telah berusaha untuk memperbaiki kondisi tersebut. Komitmen ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya konektivitas yang andal dalam mendukung perkembangan sektor pariwisata dan kesejahteraan penduduk setempat. Namun, untuk memastikan bahwa konektivitas komunikasi di Pantai Meleura memenuhi standar yang diharapkan, perlu adanya upaya yang terus menerus serta investasi yang tepat dalam pengembangan infrastruktur telekomunikasi. Dengan koordinasi yang baik antara pemerintah, operator telekomunikasi, dan pihak terkait lainnya, diharapkan bahwa konektivitas di wilayah tersebut dapat segera mencapai standar yang memadai untuk mendukung kegiatan pariwisata dan kebutuhan komunikasi masyarakat setempat.

### **3.1.5 Keamanan/Keramahtamahan**

Tanggapan dari pengunjung juga menunjukkan dampak positif dari upaya peningkatan kualitas pelayanan. Andi, seorang wisatawan pada tanggal 14 Januari 2025 mengungkapkan kepuasannya dengan pelayanan di Pantai Meleura "Saya merasa sangat puas dengan pelayanan di sini. Stafnya ramah dan selalu siap membantu. Kebersihan

pantai juga terjaga dengan baik, membuat saya dan keluarga merasa nyaman untuk berlama-lama di sini”. Meski mengakui bahwa ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, seperti penambahan fasilitas tempat ganti dan kamar mandi, Bapak Andi menyatakan keinginannya untuk kembali berkunjung ke Pantai Meleura.

Pengembangan objek wisata memberikan dampak positif bagi masyarakat lokal membuka peluang bisnis sehingga terjadinya penyerapan tenaga kerja oleh masyarakat sekitar objek wisata. Dengan demikian, keberadaan Pantai Meleura tidak hanya berkontribusi pada daya tarik wisata daerah, tetapi juga mendukung ekonomi masyarakat setempat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Desa Lakarinta, dan pengelola objek wisata Pantai Meleura bahwa pengembangan Pantai Meleura menyerap tenaga kerja lokal dengan jumlah yang cukup signifikan. Pekerjaan yang tersedia juga cukup beragam mulai dari rumah makan, pedagang makanan dan minuman, penyewaan perahu wisata, dan pengelola parkir. Berikut tabel rincian jumlah tenaga kerja:

**Tabel 5.**

**Penyerapan Tenaga Kerja Di Kawasan Objek Wisata Pantai Meleura**

No	Jenis Pekerjaan/Usaha	Orang	Keterangan
1.	Pedagang makanan dan minuman	15	Berjualan di sekitar area pantai
2.	Penyewaan perahu wisata	3	Menyewakan perahu untuk keliling laut
3.	Pengelola tukang parkir	4	Mengatur dan menjaga parkir pengunjung

*Sumber: Dinas Pariwisata Kabupaten Muna, 2025*

Peran penting pengembangan objek wisata dalam menaikkan pendapatan pemerintah merupakan hal yang diharapkan oleh masyarakat. Hal tersebut juga diharapkan oleh pemerintah Kabupaten Muna. Bagi hasil yang di terapkan menguntungkan untuk pemerintah desa yang mendapatkan sebanyak 55% dari total pendapatan melalui biaya masuk, karcis, biaya parkir, dan lain-lain.

Pengembangan objek wisata Pantai Meleura membuka berbagai lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang mengunjungi Pantai Meleura, banyak peluang bisnis yang terbuka, seperti penjualan makanan, penagihan biaya masuk, dan penyediaan jasa parkir. Hal ini memberikan kesempatan bagi masyarakat setempat untuk mendapatkan pekerjaan. Pengembangan objek wisata Pantai Meleura memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan yang berkunjung tiap tahunnya, masyarakat Desa Lakarinta mulai memanfaatkan potensi ekonomi dari sektor pariwisata, baik melalui penciptaan lapangan kerja maupun pengembangan usaha mandiri. Hal ini dapat di lihat dari adanya peningkatan jumlah pekerjaan di sektor informal dan kemunculan berbagai usaha baru berbasis layanan wisata. Peluang bisnis pada objek wisata Pantai Meleura di tahun 2020 warung makan atau rumah makan terdapat 2 unit, sedangkan di tahun 2023 bertambah menjadi 7 unit. Dan dapat diilhat di tahun 2020 tidak terdapat jasa foto, namun pada tahun 2023 terdapat 2 orang jasa foto pada objek wisata Pantai Meleura.

### 3.2 Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Meleura

#### 3.2.1 Kurangnya Promosi Efektif

Pantai Meleura kurang dikenal luas karena upaya promosi yang belum maksimal. Informasi mengenai keindahan dan fasilitas pantai tidak tersampaikan dengan baik

kepada calon wisatawan. *Platform* media sosial instagram Pantai Meleura hanya memiliki 163 pengikut dan video konten yang menampilkan keindahan Pantai Meleura hanya 15 video. Hal ini, menunjukkan bahwa promosi Pantai Meleura belum maksimal baik secara langsung maupun melalui media sosial. Kampanye promosi yang dilakukan masih terbatas pada lingkup lokal dan belum menjangkau yang lebih luas. Media sosial dan platform digital tidak dimanfaatkan secara optimal untuk menarik perhatian wisatawan. Upaya promosi yang ada seringkali bersifat sporadis dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, kurangnya konten promosi yang menarik dan informatif juga menghambat upaya untuk menarik minat wisatawan.

### **3.2.2 Kekurangan Toko Cenderamata**

Belum adanya toko cenderamata yang dapat meningkatkan pengalaman wisatawan dan memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal. Wisatawan tidak memiliki kesempatan untuk membeli oleh-oleh khas daerah yang bisa menjadi kenangan dari kunjungan mereka. Hal ini juga mengurangi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal yang bisa menjual produk kerajinan tangan, makanan khas, dan souvenir lainnya. Tidak ada upaya untuk melibatkan pengrajin lokal dalam menyediakan produk yang bisa dijual kepada wisatawan. Selain itu, toko cenderamata yang ada seringkali kurang menarik dan tidak menawarkan produk yang berkualitas atau unik. Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi pengrajin lokal juga menghambat perkembangan industri cenderamata di daerah tersebut. Hal ini dijelaskan oleh Kepala Seksi Sarana dan Prasarana Wa Ode Ruslina dalam wawancara pada tanggal 15 Januari 2025 menyatakan bahwa “Di Pantai Meleura, kami menyediakan fasilitas seperti gazebo, tempat berjualan, area parkir, mushola, toilet, dan tempat sampah, kami juga sedang merencanakan penambahan toko cenderamata untuk meningkatkan pengalaman wisatawan”.

Wisatawan tidak memiliki kesempatan untuk membeli oleh-oleh khas daerah yang bisa menjadi kenangan dari kunjungan mereka. Hal ini juga mengurangi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal yang bisa menjual produk kerajinan tangan, makanan khas, dan souvenir lainnya. Tidak ada upaya untuk melibatkan pengrajin lokal dalam menyediakan produk yang bisa dijual kepada wisatawan. Selain itu, toko cenderamata yang ada seringkali kurang menarik dan tidak menawarkan produk yang berkualitas atau unik. Kurangnya pelatihan dan dukungan bagi pengrajin lokal juga menghambat perkembangan industri cenderamata di daerah tersebut.

### **3.2.3 Fasilitas Dasar yang Terbatas**

Fasilitas yang ada seringkali tidak memadai untuk menampung jumlah wisatawan yang berkunjung, terutama pada musim liburan. Gazebo dan tempat istirahat yang tersedia tidak cukup banyak dan sering penuh. Tempat berjualan makanan tidak menyediakan variasi menu yang cukup dan tidak selalu bersih. Area parkir terbatas sehingga menyebabkan kemacetan. Fasilitas dasar seperti mushola dan toilet juga seringkali tidak terawat dan kotor, mengurangi kenyamanan wisatawan. Kurangnya tempat sampah yang memadai menyebabkan masalah kebersihan di sekitar pantai. Perlu ada peningkatan jumlah dan kualitas fasilitas dasar untuk mendukung kenyamanan dan kepuasan wisatawan.

### **3.2.4 Kendala Toilet Umum**

Kualitas toilet yang tersedia masih belum memadai, sehingga mengurangi kenyamanan wisatawan. Toilet seringkali kotor, tidak terawat, dan tidak dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti air bersih dan sabun. Hasil observasi menunjukkan bahwa kondisi toilet umum di Pantai Muleura belum memenuhi standar yang diharapkan, baik dari segi bangunan maupun kebersihan. Masalah ketersediaan sabun juga menjadi perhatian penting, karena dapat mempengaruhi kenyamanan dan kepuasan pengunjung. diperlukan perhatian yang lebih untuk sarana dan prasarana termasuk toilet, dikarenakan toilet merupakan salah satu sarana yang paling banyak digunakan oleh wisatawan ketika berkunjung di suatu objek wisata. Jika toilet di pelihara dengan baik menjadi nilai yang sangat baik dimata wisatawan dalam hal kepuasan pelayanan wisata. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang membutuhkan fasilitas tersebut. Wisatawan seringkali mengeluhkan kondisi toilet yang tidak higienis, yang bisa berdampak negatif pada citra Pantai Meleura sebagai destinasi wisata. Perlu ada perbaikan infrastruktur toilet, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan pengunjung dan pengelola.

### **3.2.5 Jaringan Telekomunikasi Lemah**

Sinyal telekomunikasi di area Pantai Meleura seringkali lemah atau tidak stabil, membuat wisatawan sulit mengakses internet atau melakukan panggilan telepon. Ini menghambat mereka yang perlu tetap terhubung untuk alasan pribadi atau pekerjaan. Kurangnya fasilitas Wi-Fi publik juga menjadi kendala. Wisatawan saat ini mengandalkan koneksi internet untuk berbagai aktivitas seperti berbagi pengalaman wisata dimedia sosial, mencari informasi tentang destinasi, atau bekerja jarak jauh. Kualitas jaringan telekomunikasi yang rendah dapat mengurangi kepuasan wisatawan dan membuat mereka enggan untuk kembali. Perlu ada peningkatan infrastruktur telekomunikasi dan penyediaan akses Wi-Fi gratis di area publik untuk mendukung kebutuhan wisatawan.

### **3.2.6 Air Bersih yang Tidak Stabil**

Infrastruktur air bersih belum stabil dan berkualitas, terutama di musim kemarau, mengurangi kenyamanan pengunjung. Ketersediaan air bersih seringkali terganggu, terutama pada musim kemarau, yang membuat fasilitas seperti toilet dan tempat cuci tangan tidak berfungsi dengan baik. Hal ini menyebabkan ketidaknyamanan bagi wisatawan yang membutuhkan akses ke air bersih untuk kebersihan pribadi. Kurangnya sumber air yang memadai dan infrastruktur distribusi yang baik menyebabkan masalah pasokan air bersih. Wisatawan mengharapkan fasilitas air bersih yang dapat diandalkan selama kunjungan mereka. Perlu ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur air bersih, termasuk pengadaan sumber air alternatif dan perbaikan sistem distribusi air.

### **3.2.7 Pelatihan Manajemen Pariwisata yang Kurang**

Pelatihan dalam manajemen pariwisata, kerajinan tangan, dan pelayanan wisata untuk masyarakat lokal masih perlu ditingkatkan. Masyarakat lokal belum mendapatkan pelatihan yang memadai dalam hal manajemen pariwisata, sehingga pengelolaan destinasi wisata tidak optimal. Masyarakat merupakan komponen yang penting dalam pelestarian objek wisata sehingga masyarakat yang tergabung dalam pengelola objek wisata harus mendapatkan pelatihan tentang manajemen pariwisata yang baik sehingga dalam pengurusan ataupun menjada objek wisata dalam dilaksanakan dengan optimal.

### **3.2.8 Partisipasi Masyarakat yang Rendah**

Partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kebersihan dan keamanan pantai serta dalam upaya promosi destinasi wisata masih perlu ditingkatkan. Masyarakat lokal belum

sepenuhnya terlibat dalam upaya menjaga kebersihan dan keamanan pantai, yang menyebabkan lingkungan pantai kurang terawat. Kesadaran dan rasa memiliki terhadap destinasi wisata perlu ditingkatkan melalui program edukasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan promosi dan pengelolaan pantai. Kerjasama antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat. Dengan penanganan yang tepat terhadap hambatan-hambatan ini, Pantai Meleura dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata yang lebih menarik dan kompetitif, memberikan pengalaman yang memuaskan bagi wisatawan serta manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat setempat.

### **3.3 Upaya Untuk Mengatasi Hambatan dalam Pengembangan Objek Wisata Pantai Meleura**

Pemerintah Kabupaten Muna Dinas Pariwisata bekerja sama dengan pemerintah Desa Lakarinta telah mengambil langkah-langkah konkret dalam pengembangan objek wisata Pantai Mutiara. Pemerintah telah berupaya dalam meningkatkan eksposur dalam pengembangan Pantai Meleura. Pemerintah juga dalam hal ini Dinas Pariwisata memperhatikan betul kenyamanan pengunjung dengan selalu berupaya meningkatkan fasilitas pada objek wisata. Pantai Meleura di Kabupaten Muna memiliki potensi besar sebagai destinasi wisata unggulan dengan berbagai fasilitas penting seperti tempat makan, toko cenderamata, dan toilet umum. Saat ini, tempat makan dikelola oleh masyarakat setempat sudah tersedia dan memberikan manfaat ekonomi bagi komunitas lokal. Namun, untuk memberikan pengalaman yang lebih memuaskan bagi wisatawan, kualitas dan variasi menu makanan perlu ditingkatkan. Keberadaan toko cinderamata juga penting untuk memberikan nilai tambah bagi pengunjung dan mendukung perekonomian lokal. Dengan upaya perbaikan dan pemeliharaan fasilitas, peningkatan ketersediaan perlengkapan, serta pengawasan yang ketat, Pantai Meleura dapat menciptakan lingkungan yang lebih ramah dan menyenangkan bagi wisatawan. Kolaborasi antara pemerintah daerah, pengelola pantai, dan masyarakat lokal sangat penting untuk memastikan pengembangan destinasi wisata yang komprehensif dan berkelanjutan.

Pengelolaan lingkungan sangat penting dalam menjaga kelestarian alam yang ada pada objek wisata Pantai Meleura. Oleh karena itu harus ada kontribusi yang dilakukan oleh pemerintah, pengelola objek wisata, maupun masyarakat dalam menjaga lingkungan di sekitar objek wisata. Pemerintah maupun pengelola objek wisata serta masyarakat telah berupaya dalam menjaga kebersihan lingkungan dan pelestarian alam yang ada pada objek wisata, yang bertujuan untuk meningkatkan kenyamanan dan kepuasan dalam kunjungan wisatawan ke objek wisata Pantai Meleura.

Adanya kerja sama dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura sangat penting. Dengan adanya kerja sama diharapkan dapat mengatasi hambatan dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura. pemerintah telah berupaya dalam mengembangkan objek wisata Pantai Meleura, dengan berbagai cara yang dilakukan salah satunya bekerja sama dengan pihak swasta dalam pengembangan objek wisata Pantai Meleura. Semua ini bertujuan untuk kepuasan dan kenyamanan para wisatawan ketika berkunjung ke Pantai Meleura sehingga wisatawan mendapatkan pengalaman wisata yang berkesan di dalam hati wisatawan.

### **3.4 Diskusi Temuan Utama Penelitian**

Temuan utama dalam penelitian ini yaitu daya tarik alami Pantai Meleura meliputi keindahan alam dengan pasir putih, air laut yang bersih, dan panorama alam. Daya tarik Alami dikembangkan agar wisatawan dapat menikmatinya seperti adanya spot foto untuk mengabadikan diri dan pemandangan pada objek wisata dan gazebo untuk wisatawan dapat bersantai sambil menikmati pemandangan. Sedangkan daya tarik

buatan Pantai Meleura meliputi spot foto, gazebo, dan perahu wisata. Namun, harusnya daya tarik seperti wahana air yaitu banana boot, perahu bebek di buat kembali untuk menambah daya tarik pada objek wisata. Masih banyak potensi daya tarik yang bisa dikembangkan di Pantai Meleura seperti wisatawan dapat melakukan diving, dan snorkling dengan peralatan yang lengkap. Fasilitas seperti tempat makan sudah tersedia namun perlu ditingkatkan untuk kenyamanan wisatawan, toko cinderamata belum tersedia di objek wisata Pantai Meleura sehingga penambahan toko cinderamata penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan. Aksesibilitas dalam hal ini Dinas Pariwisata telah berupaya untuk wisatawan dapat menuju pantai dengan mudah, seperti dinas pariwisata bekerja sama dengan dinas perhubungan untuk menyediakan angkutan umum. Namun, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan untuk ditingkatkan lagi berupa beberapa jalan menuju pantai yang rusak dan diperlukannya pelebaran jalan dikarenakan akses jalan menuju Pantai Meleura terbilang sempit. Infrastruktur dasar seperti toilet umum, tenaga listrik, fasilitas air bersih perlu di tingkatkan, terkhusus jaringan telekomunikasi untuk kenyamanan pengunjung. Diharapkan pemerintah meningkatkan infrastruktur dasar seperti toilet umum untuk di perhatikan kebersihannya, ketersediaan air bersih pada toilet, dan ketersediaan sabun pada toilet. Keamanan dan keramahan masyarakat terjaga, menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman bagi wisatawan. Namun, keamanan perlu di tingkatkan lagi dengan membuat pos keamanan untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.

Kurangnya promosi yang efektif, tidak ada kerjasama strategis dengan agen perjalanan dan media massa untuk meningkatkan visibilitas pantai. Upaya promosi yang ada seringkali bersifat sporadis dan tidak terkoordinasi dengan baik, sehingga tidak memberikan dampak yang signifikan. Selain itu, kurangnya konten promosi yang menarik dan informatif juga menghambat upaya untuk menarik minat wisatawan. Selain itu, wisatawan tidak memiliki kesempatan untuk membeli oleh-oleh khas daerah yang bisa menjadi kenangan dari kunjungan mereka. Hal ini juga mengurangi potensi pendapatan tambahan bagi masyarakat lokal yang bisa menjual produk kerajinan tangan, makanan khas, dan souvenir lainnya.

Seringkali fasilitas dasar tidak memadai untuk menampung jumlah wisatawan yang berkunjung, terutama pada musim liburan. Fasilitas dasar seperti mushola dan toilet juga seringkali tidak terawat dan kotor, mengurangi kenyamanan wisatawan. Kurangnya tempat sampah yang memadai menyebabkan masalah kebersihan di sekitar pantai. Wisatawan seringkali mengeluhkan kondisi toilet yang tidak higienis, yang bisa berdampak negatif pada citra Pantai Meleura sebagai destinasi wisata. Perlu ada perbaikan infrastruktur toilet, serta peningkatan kesadaran akan pentingnya kebersihan di kalangan pengunjung dan pengelola.

Sinyal telekomunikasi di area Pantai Meleura seringkali lemah atau tidak stabil, membuat wisatawan sulit mengakses internet atau melakukan panggilan telepon. Kurangnya fasilitas Wi-Fi publik juga menjadi kendala. Perlu ada peningkatan infrastruktur telekomunikasi dan penyediaan akses Wi-Fi gratis di area publik untuk mendukung kebutuhan wisatawan. Air bersih yang tidak stabil wisatawan mengharapkan fasilitas air bersih yang dapat diandalkan selama kunjungan wisatawan. Perlu ada upaya untuk meningkatkan infrastruktur air bersih, termasuk pengadaan sumber air alternatif dan perbaikan sistem distribusi air.

Masyarakat merupakan komponen yang penting dalam pelestarian objek wisata sehingga masyarakat yang tergabung dalam pengelola objek wisata harus mendapatkan pelatihan tentang manajemen pariwisata yang baik sehingga dalam pengurusan ataupun menjaga objek wisata dalam dilaksanakan dengan optimal. Masyarakat lokal belum sepenuhnya terlibat dalam upaya menjaga kebersihan dan keamanan pantai, yang menyebabkan lingkungan pantai kurang terawat. Kesadaran dan rasa memiliki terhadap

destinasi wisata perlu ditingkatkan melalui program edukasi dan keterlibatan aktif dalam kegiatan promosi dan pengelolaan pantai. Kerjasama antara pemerintah, komunitas, dan pelaku usaha diperlukan untuk meningkatkan partisipasi masyarakat.

Pemerintah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut, antara lain pengembangan infrastruktur, promosi dan pemasaran, pengembangan fasilitas wisata, pendidikan dan pelatihan, pengelolaan lingkungan, serta kerjasama dengan pihak terkait.

Temuan dalam penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Bonto et al. (2020), Ilham et al. (2022), Putra et al. (2022), dan Ciacci et al. (2023). Hasil penelitian – penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas hidup masyarakat, partisipasi masyarakat, dan potensi lokal memengaruhi eksistensi objek wisata bahari. Diperlukan perbaikan manajemen pengelolaan wisata sehingga diharapkan dapat meningkatkan kunjungan wisatawan dan berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat. Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Meutia & Rizal (2022) dan Xiao et al. (2024) yang lebih membahas pengembangan wisata bahari melalui pemanfaatan potensi alam laut dan iklim. Perbedaan hasil penelitian didasarkan pada perbedaan lokasi penelitian, kondisi sosiokultural masyarakat, dan metode penelitian yang digunakan.

#### IV. KESIMPULAN

Pengembangan Pantai Meleura di Desa Lakarinta sebagai objek wisata melibatkan optimalisasi atraksi alami dan buatan, termasuk penambahan spot foto, gazebo, perahu wisata, serta potensi kegiatan air seperti diving dan snorkeling yang perlu dikembangkan lebih lanjut. Fasilitas pendukung di Pantai Meleura seperti tempat makan sudah tersedia, namun toko cinderamata masih belum ada, sehingga pengadaan toko tersebut penting untuk meningkatkan pengalaman wisatawan dan pendapatan masyarakat lokal. Aksesibilitas menuju Pantai Meleura telah didukung oleh kerjasama antara Dinas Pariwisata dan Dinas Perhubungan, namun perbaikan jalan dan pelebaran akses masih dibutuhkan untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Infrastruktur dasar seperti toilet umum, fasilitas air bersih, jaringan telekomunikasi, dan keamanan perlu ditingkatkan untuk memberikan kenyamanan bagi wisatawan, termasuk penyediaan pos keamanan dan fasilitas Wi-Fi publik. Upaya pemerintah dalam mengatasi hambatan pengembangan Pantai Meleura mencakup peningkatan infrastruktur, promosi intensif, pengembangan fasilitas wisata, pelatihan manajemen pariwisata bagi masyarakat, serta pengelolaan lingkungan secara berkelanjutan melalui kerjasama dengan berbagai pihak terkait.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini berfokus pada pengembangan objek wisata Pantai Meleura. Penelitian ini memiliki keterbatasan dari segi waktu dan biaya penelitian. Selain itu, penelitian ini terbatas di lingkungan objek wisata Pantai Meleura dan dampaknya terhadap perekonomian masyarakat di Desa Lakarinta.

**Arah Masa Depan Penelitian (*Future Work*).** Penulis mengakui bahwa penelitian ini adalah langkah awal yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian sejenis di masa depan. Penelitian lanjutan terkait pengembangan objek wisata bahari diperlukan guna memperoleh hasil analisis ilmiah yang lebih mendalam dan akurat sehingga dapat menjadi acuan dalam perumusan kebijakan pengembangan objek wisata bahari tidak hanya di Provinsi Sulawesi Tenggara, tetapi dapat digeneralisasi di seluruh wilayah Indonesia.

#### V. UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan apresiasi yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Berkat dukungan, kerjasama,

dan kontribusi berbagai pihak, penelitian ini dapat berjalan dengan lancar dan menghasilkan temuan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan objek wisata Pantai Meleura.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Alyani, L. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan, Lama Tinggal dan Belanja Wisatawan terhadap Pendapatan Asli Daerah Sektor Pariwisata Di Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta. *Jurnal Syntax Transformation*, 2(02), 209–221. <https://doi.org/10.46799/JST.V2I2.222>
- Bonto, A. Z. La, Rofiaty, & Susilowati, C. (2020). Pengembangan wisata pantai di Kabupaten Buton Tengah: (Studi pada Mutiara, Wantopi, dan Katembe). *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam Dan Lingkungan*, 10(3), 436–445. <https://doi.org/10.29244/jpsl.10.3.436-445>
- Ciacci, A., Ivaldi, E., Mangano, S., & Ugolini, G. M. (2023). Environment, logistics and infrastructure: the three dimensions of influence of Italian coastal tourism. *Journal of Sustainable Tourism*, 31(7), 1583–1607. <https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1876715>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). SAGE Publication Inc.
- Hakim, M., Hakim, A., Hakim, L., & Harahab, N. (2018). Coastal Tourism Management Model toward Developing Independent Tourist Village in Central Lombok District, Indonesia. *Resources* 2018, Vol. 7, Page 69, 7(4), 69. <https://doi.org/10.3390/RESOURCES7040069>
- Heryati, Y. (2019). Potensi Pengembangan Objek Wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 56–74. <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10>
- Ilham, W., Dailami, D., Mulyadi, T., & Pratama, T. (2022). Strategi Pengembangan Objek Wisata Pantai Bale-Bale Kampung Tua Bakau Serip, Kec. Nongsa, Kota Batam. *Tourism Scientific Journal*, 8(1), 29–46. <https://doi.org/10.32659/TSJ.V8I1.219>
- Madariaga, C. J. de, & Hoyo, J. J. G. del. (2019). Enhancing of the cultural fishing heritage and the development of tourism: A case study in Isla Cristina (Spain). *Ocean & Coastal Management*, 168, 1–11. <https://doi.org/10.1016/J.OCECOAMAN.2018.10.023>
- Maryani, D., Asri, J. D., & Primastuti, A. (2024). *Creative Economy Development*. CV. Budi Utama Deepublish.
- Maryani, D., & Lambelanova, R. (2019). Government role in influencing creative economy for community purchasing power. *TELKOMNIKA (Telecommunication Computing Electronics and Control)*, 17(2), 835–843. <https://doi.org/10.12928/TELKOMNIKA.V17I2.9711>
- Meutia, R., & Rizal, S. (2022). Pengaruh Pengembangan Wisata Bahari terhadap Pendapatan Masyarakat di Pulau Dua Bakongan Timur Kabupaten Aceh Selatan. *Jurnal Ilmiah Basis Ekonomi Dan Bisnis*, 1(2), 59–78. <https://doi.org/10.22373/JIBES.V1I2.1682>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Method Sourcebook* (3rd ed.). Sage Publication.

- Pitono, A., Sutiyo, & Baidhowah, A. R. (2024). Customary Land Tenure and Landless Farmers in Java, Indonesia: The Challenges and Prospects for Sustainable Development. *Revista de Gestão Social e Ambiental*, 18(7), e8063. <https://doi.org/10.24857/rgsa.v18n7-163>
- Putra, A., As'ari, H., & Adianto, A. (2022). Collaborative Governance dalam Pengembangan Objek Wisata di Rupa Utara Kabupaten Bengkalis. *Journal Publicuho*, 5(4), 1149–1161. <https://doi.org/10.35817/PUBLICUHO.V5I4.54>
- Resti, R. (2018). Strategi Pemerintah Desa dalam Mengembangkan Objek Wisata Pantai Meleura di Desa Lakarinta Kecamatan Tohia Kabupaten Muna. *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, 3(4). <https://doi.org/10.36709/JPPG.V3I4.4828>
- Rosshad, A., Saribulan, N., & Primasari, V. V. K. D. (2024). Jaringan Aktor dalam Tata Kelola Kolaborasi Industri Pariwisata di Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(3), 623–635. <https://doi.org/10.23887/JISH.V13I3.83716>
- Shi, X. (2021). Sustainable tourism development: A case study of savannah, united states. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 692, Issue 4). research.vu.nl. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/692/4/042075>
- Stryzhak, O., Akhmedova, O., & Aldoshyna, M. (2020). The Prospects of the marine and coastal tourism development in Ukraine. *E3S Web of Conferences*, 153, 03009. <https://doi.org/10.1051/E3SCONF/202015303009>
- Suryadana, M. L., & Octavia, V. (2015). *Pengantar Pemasaran Pariwisata*. CV Alfabeta.
- Xiao, X., Li, P., & Seekamp, E. (2024). Sustainable Adaptation Planning for Cultural Heritage in Coastal Tourism Destinations Under Climate Change: A Mixed-Paradigm of Preservation and Conservation Optimization. *Journal of Travel Research*, 63(1), 215–233. <https://doi.org/10.1177/00472875221143479>

